

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif korelasional dengan rancangan penelitian menggunakan pendekatan *cross-sectional* yakni untuk mencari tahu korelasi antara faktor risiko dengan efek dengan metode pengumpulan data pada saat ini dan dilakukan pengukuran satu kali saja (Notoatmodjo., 2018). Pada penelitian ini mencari hubungan fungsi manajemen ketua tim terhadap pelaksanaan sistem skor peringatan dini di ruang rawat inap dewasa di RSUD dr. Gondo Suwarno.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit dr. Gondo Suwarno. Penelitian ini dilakukan selama 1 bulan, di bulan Januari 2024.

#### **C. Subjek Penelitian**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah subyek (manusia) yang memenuhi kriteria yang sudah ditetapkan. Populasi pada penelitian ini adalah perawat pelaksana di RSUD dr. Gondo Suwarno. Jumlah perawat di RSUD dr. Gondo Suwarno adalah 210 orang populasi target 60 perawat yang berada di ruang perawatan pasien dewasa.

## 2. Sampel

Sampel yaitu bagian dari karakteristik dan jumlah yang dimiliki oleh suatu populasi tersebut. Pada perawat pelaksana yang berada di ruang rawat dewasa berjumlah 60. Peneliti mengumpulkan data-data perawat yang berada di RSUD dr. Gondo Suwarno kemudian memilih seluruh perawat yang berada pada ruang rawat inap dewasa.

## 3. Teknik sampling

Penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Kriteria inklusi

Perawat pelaksana yang berada di ruang rawat dewasa.

### b. Kriteria eksklusi

1) Ketua Tim

2) Kepala Ruang

## D. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi berdasarkan karakteristik yang diamati dari sesuatu yang didefinisikan tersebut (Nursalam, 2020). Definisi operasional pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi operasional	Alat ukur dan cara ukur	Hasil ukur	Skala ukur
V.independent <i>Fungsi Manajemen Ketua tim</i>	Suatu fungsi manajemen ketua tim yang dilakukan untuk melakukan pengorganisasian pada pelaksanaan NEWSS, perencanaan dalam melaksanakan NEWSS,	Kuesioner fungsi manajemen ketua tim yang terdiri dari 16 pertanyaan	a. Baik skor $\geq 41$ b. Kurang skor $\leq 40$	ordinal

Variabel	Definisi operasional	Alat ukur dan cara ukur	Hasil ukur	Skala ukur
	pengarahan dlam melaksanakan NEWSS, pengawasan dalam meningkatkan kualitas pelayanan asuhan perawatan menggunakan NEWSS.	dengan pilihan jawaban Tidak pernah= 1, pernah= 2, sering= 3, selalu= 4.		
V.depen dent: Pelaksanaan Newss di ruang rawat inap dewasa	Tindakan yang dilakukan secara sistematis dalam penilaian pasien secara cepat dalam mengidentifikasi perubahan kondisi pasien beserta Tindakan yang akan dilakukan	Kuesioner pelaksanaan NEWSS dengan 14 pertanyaan Pilihan jawaban Tidak pernah= 1, pernah= 2, sering= 3, selalu= 4.	a. Baik skor $\geq 43$ b. Kurang skor $\leq 42$	ordinal

## E. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Jenis pengumpulan data

Jenis data yang dikumpulkan dari data primer. Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang berupa interview maupun pengisian instrumen pengukuran yang khusus dirancang sesuai tujuannya. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil kuesioner tentang fungsi manajemen ketua tim.

### 2. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner yaitu:

- a. Kuesioner fungsi manajemen ketua tim dan pelaksanaan sistem skor peringatan dini

Peneliti membuat kuesioner dengan menggunakan beberapa referensi teori yang direkomendasikan oleh expert, kemudian membuat kisi-kisi yang akan diujikan, kuesioner tersebut mengukur bagaimana fungsi manajemen ketua tim yang dilakukan terhadap perawat pelaksana, kuesioner yang terdiri dari 16 pertanyaan dengan pilihan jawaban untuk setiap item mempunyai pilihan jawaban tidak pernah, pernah, sering, selalu.

Kuesioner pelaksanaan sistem skor peringatan dini Peneliti mengukur bagaimana pelaksanaan sistem skor peringatan dini (NEWSS) yang dilakukan oleh perawat pelaksana dengan kuesioner yang terdiri dari 17 pertanyaan dengan pilihan jawaban tidak pernah, pernah, sering, selalu.

b. Uji validitas dan reliabilitas kuesioner

Uji validitas kuesioner telah dilakukan pada subjek yang berbeda dari data penelitian, proses uji validitas diawali dengan pengajuan permohonan surat dari Universitas Ngudi Waluyo kepada Direktur RSUD dr. Gondo Suwarno dengan nomor surat 0092/SM/F.Kes/UNW/I/2024, kemudian menunggu surat balasan perijinan dari RSUD dr. Gondo Suwarno sampai 3 hari kerja dengan nomor surat 445/34.5/i/2024. Peneliti selanjutnya melakukan uji validitas kepada 20 perawat pelaksana perawatan pasien dewasa di ruang Mawar RSUD dr. Gondo Suwarno. Uji pertama pada kuesioner fungsi manajemen ketua tim hasil validitas menunjukkan 3 soal tidak valid kemudian peneliti mengoreksi kembali dengan mengganti pertanyaan, untuk diujikan kembali. Berikutnya uji pertama pada kuesioner kedua tentang pelaksanaan NEWSS dengan 17 pertanyaan, menunjukkan 9 soal

tidak valid kemudian peneliti mengoreksi kembali dengan mengganti pertanyaan modifikasi *favorable* dan *unfavorable*, untuk diujikan kembali. Sampai dengan kedua kali uji mendapatkan hasil valid untuk 17 pertanyaan. Uji kedua setelah perbaikan pertanyaan dengan hasil uji validitas valid disetiap pertanyaannya angka  $r$  Hitung  $>$   $r$  Tabel, uji reliabilitas pada kuesioner fungsi manajemen ketua tim Cronbach's Alpha menunjukkan angka 0.912, pada kuesioner pelaksanaan NEWSS Cronbach's Alpha menunjukkan angka 0.845.

### 3. Proses pengumpulan data

Peneliti memulai penelitian ini dari proses administrasi peneliti meminta surat studi pendahuluan dari Universitas Ngudi Waluyo dengan nomor surat 0034/SM/F.Kes/UNW/I/2024 kemudian Peneliti mengajukan surat studi pendahuluan yang ditujukan pada Direktur RSUD dr. Gondo Suwarno dan menunggu surat balasan selama 2 hari dengan nomor 445/25.4/I/2024. Peneliti mengurus surat *ethical clearance* di Universitas Ngudi Waluyo setelah mendapat persetujuan dari dosen pembimbing. Proses perijinan *ethical clearance* berlangsung selama 5 hari. Setelah surat ijin tersebut keluar peneliti segera melaksanakan pengambilan data berdasarkan ijin penelitian kepada Direktur RSUD dr. Gondo Suwarno dengan mengajukan surat Permohonan Izin Penelitian dan Mencari Data dengan nomor 0094/SM/F.Kes/UNW/I/2024 dan menunggu surat balasan selama 2 hari dari direktur RSUD dr. Gondo Suwarno dengan nomor 445/37.1/I/2024. Setelah mendapatkan ijin, peneliti melakukan pengambilan sampel sesuai dengan kriteria inklusi yaitu perawat pelaksana

pelayanan perawatan dewasa di ruang Alamanda, Cathleyya, dan IGD dimana ruangan tersebut merawat pasien dewasa dan menerapkan NEWSS.

Pada awalnya peneliti memberikan informasi dan meminta ijin dari manajer ruangan di masing-masing ruang rawat. Peneliti bermaksud memberikan kuesioner melalui digital yang disebarakan melalui pesan grup dimasing-masing ruangan untuk mengefisiensikan waktu. Akan tetapi hingga 2 hari kemudian tidak ada reaksi timbal balik dari kuesioner digital tersebut. Kemudian peneliti merubah langkah untuk kembali menggunakan lembaran kuesioner yang dibagikan kepada kelompok dan responden tunggal. Dalam pendistribusian tersebut peneliti mengalami kendala pada jadwal dengan responden yang libur dan tidak bertemu pada jadwal yang sama. Akan tetapi responden menerima dengan baik saat peneliti melakukan sosialisasi terkait dengan penjelasan penelitian dan meminta sampel menandatangani *informed consent* tanpa paksaan pada perawat jaga. Peneliti melakukan pengambilan sampel pada hari ketiga mendapatkan 15 sampel dengan cara kolektif dari 2 ruang rawat dewasa. Beberapa kuesioner mendapatkan jawaban penuh namun ada 1 kuesioner tidak terisi penuh pada bagian karakteristik responden.

Peneliti melanjutkan penelitian berikutnya memberikan kuesioner dan memberi tahu petunjuk dalam penelitian, dalam melakukan pengisian peneliti mendampingi sampai selesai. Peneliti menjawab beberapa pertanyaan responden yang kurang memahami makna dari pernyataan daripada kuesioner tentang “ketua tim mengendalikan dan menilai pelaksanaan Asuhan Keperawatan pelaksanaan NEWSS yang telah dilakukan?”, kemudian peneliti menjawab “hal

tersebut adalah bagaimana ketua tim terlibat dalam mengawasi dan mengevaluasi implementasi dari pengukuran NEWS pada pasien". Di hari keempat tersebut peneliti mendapatkan 20 kuesioner yang telah terisi penuh secara kolektif. Dihadari kelima peneliti menyebarkan kembali kuesioner kepada 19 responden dalam satu ruangan di aula rumah sakit dalam pertemuan. Terdapat 1 kuesioner yang berisi responden kepala ruang sehingga peneliti mencari responden lainnya. Dihadari ke enam kuesioner dibagikan kepada 6 responden terakhir dari target populasi diruang rawat inap dewasa dengan terisi penuh. Peneliti menyelesaikan pengambilan data pada hari keenam.

## F. Etika Penelitian

### 1. *Informed Consent* (Lembar Persetujuan)

Peneliti memberikan penjelasan penelitian kepada responden meliputi identitas peneliti, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan prosedur penelitian, peneliti memberikan surat persetujuan penelitian serta meminta persetujuan responden untuk mengikuti penelitian dengan membubuhkan tanda tangan sebagai bukti kesediaan keikutsertaan dalam penelitian. Setelah mendapatkan tanda tangan persetujuan, peneliti menjelaskan mengenai prosedur pengisian data.

### 2. *Anonymity* (Tanpa Nama)

Peneliti tidak mencantumkan nama responden pada lembar pengumpulan data setelah mendapatkan persetujuan menjadi responden, cukup dengan memberi nomor atau inisial data dari responden pada masing-masing lembar pernyataan guna menjaga kerahasiaan responden, contohnya pada responden pertama hanya diberi inisial nama A dan nomor 1.

### 3. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Peneliti menjaga rahasia data dari responden dan jawaban dari responden atas pernyataan yang diajukan atau yang telah dikumpulkan dengan cara tidak mempublikasikan kepada pihak-pihak yang tidak berkepentingan. Kuesioner dibawa dan disimpan peneliti di dalam almari terkunci. Setelah data terkumpul, peneliti memusnahkan dengan cara membakar lembar kuesioner yang telah diisi guna mengurangi data tersebar dan digunakan oleh orang lain.

### 4. *Non maleficence*

Penelitian tidak memberikan dampak yang merugikan bagi responden selama proses penelitian berlangsung baik bahaya langsung maupun tidak langsung, karena dalam penelitian ini hanya menggunakan kuesioner untuk mengambil data, namun dalam proses penelitian memungkinkan responden merasa lelah untuk mengisi item pertanyaan, hal tersebut dapat diatasi dengan memberikan waktu tambahan.

### 5. *Beneficence*

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan memberikan manfaat untuk responden mengetahui penatalaksanaan sistem skor peringatan dini (NEWSS) pada pasien dewasa.

## G. Teknik Analisis Data

### 1. *Editing*

Hasil kuesioner yang telah didapat peneliti kemudian dilakukan pengecekan dan perbaikan formulir seperti kelengkapan isi pernyataan, jawaban relevan dengan pertanyaan.



## 2. *Skoring*

- a. Peneliti memberikan skor pada setiap jawaban pada variabel dependen dengan jawaban tidak pernah= 1, pernah=2, sering=3, selalu=4 skor jumlah keseluruhan dari masing-masing responden total nilai 80, bernilai baik apabila diatas 41, bernilai kurang apabila kurang dari 40. Pengelompokan skor yang dilakukan peneliti hanya untuk memudahkan klasifikasi penulisan kasus, pada dasarnya pelaksanaan pada fungsi manajemen ketua tim diharapkan dapat terlaksana sepenuhnya.
- b. Peneliti memberikan skor pada setiap jawaban pada variabel independen dengan jawaban tidak pernah= 1, pernah=2, sering=3, selalu=4 skor jumlah keseluruhan dari masing-masing responden total nilai 85, bernilai baik apabila diatas 43, bernilai kurang apabila kurang dari 42. Pengelompokan skor yang dilakukan peneliti hanya untuk memudahkan klasifikasi penulisan kasus, pada dasarnya pelaksanaan pada sistem skor peringatan dini diharapkan dapat terlaksana sepenuhnya.

## 3. *Coding*

Coding dilakukan untuk memberikan kode hasil penelitian berupa:

- a. variabel dependen baik = 2 kurang = 1
- b. variabel independen baik = 2 kurang = 1

## 4. *Cleaning*

Peneliti melakukan pengecekan kembali atau mendeteksi data jika kemungkinan ada salah kode ketidak lengkapan dan kemudian melakukan koreksi.

## 5. *Tabulasi*

Peneliti membuat tabel data sesuai dengan tujuan peneliti dalam penelitian ini berisi karakteristik responden dan jawaban responden. Peneliti mengumpulkan kuesioner untuk selanjutnya ditabulasi data dengan menggunakan Microsoft Excel yang berisi tabel sederhana kolom dan baris dari pernyataan kuesioner, nama responden ditulis dengan inisial dan dituliskan dengan nomor urut 1 sampai dengan 60, jenis kelamin laki-laki dan perempuan serta pemberian kode 1= laki-laki, 2 = perempuan, usia terdapat 4 pilihan kode 1 untuk usia 20-30 tahun, kode 2 untuk usia 31-40 tahun, kode 3 untuk usia 41-50 tahun dan kode 4 untuk usia >50 tahun. Masa kerja 1-3 tahun kode 1, >3-5 tahun kode 2, >5 tahun kode 3. Pendidikan SPK kode 1, DIII kode 2, DIV kode 3, S1 kode 4. Mengikuti pelatihan kode 1 tidak pernah, kode 2 pernah.

#### 6. *Processing atau data entry*

Data dari jawaban masing-masing responden dalam bentuk kode dimasukkan dalam program pada komputer.

#### H. Proses Analisis Data

Data yang sudah diolah peneliti dalam tabulasi kemudian dilakukan analisis secara bertahap sesuai tujuan penelitian, Analisis univariat meliputi variabel dependen fungsi manajemen ketua tim dan analisis univariat pelaksanaan sistem skor peringatan dini. Analisis bivariat dilakukan terhadap 2 variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi antara variabel dependen fungsi manajemen ketua tim dengan variabel independent. Peneliti menggunakan analisis korelasi Chi-Square dimana digunakan untuk mengetahui adakah hubungan antara variabel, peneliti memilih Chi-Square dikarenakan data yang didapat adalah kedua variabel

menggunakan skala ordinal serta dengan beberapa syarat dimana uji Chi-Square dapat dilakukan: tidak ada sel dengan nilai frekuensi kenyataan atau disebut juga Actual Count (F0) sebesar 0 (Nol). Bentuk tabel kontingensi 2 x 2, maka tidak boleh ada 1 sel saja yang memiliki frekuensi harapan atau disebut juga expected count ("Fh") kurang dari 5. Peneliti merumuskan hipotesis awal dengan H0: Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dua variabel dan H1: Terdapat hubungan yang signifikan antara dua variabel. Setelah dilakukan uji menampilkan hasil terdapat nilai expected count 1 sel yang memiliki angka dibawah 5. Nilai yang dipakai adalah *Fisher's Exact Test*, dimana muncul nilai  $p < 0.001$  sehingga nilai  $p < 0.05$ , artinya H0 ditolak dan H1 diterima karena terdapat hubungan signifikansi antara kedua variabel.

